

Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri

Marshanda Putri Riswanto¹, Salma Tsaniya A.N.J², & Uly Uswatun Khasanah³

¹Universitas Ahmad Dahlan, ²Universitas Ahmad Dahlan, ³Universitas Ahmad Dahlan

Key Words:

Bimbingan Kelompok, Percaya Diri
Layanan Konselor, Sekolah, Siswa

Abstrak Memiliki rasa percaya diri pada saat akan mengemukakan pendapatnya adalah sebuah hal yang mana wajib dimiliki pada setiap peserta didik, agar dapat digunakan untuk menunjang prestasi belajar peserta didik. Kepercayaan diri membuat seseorang yakin akan kemampuan diri sendiri. Percaya diri sebagai modal seseorang untuk dapat memenuhi setiap dasar kebutuhan dalam hidupnya. Sikap yang sehat untuk menumbuhkan evaluasi yang baik terhadap lingkungan dan diri sendiri adalah kepercayaan diri. Percaya diri berperan utama pada kehidupan setiap individu untuk digunakan sebagai salah satu capaian keberhasilan dalam hidupnya. Akan tetapi, seseorang dapat melewatkan beberapa moment penting dalam kehidupannya untuk dapat percaya diri. Melewatkan percaya diri atau kurang percaya diri, salah satu hal yang membuat seseorang terhambat dalam melakukan aktivitas atau kegiatan dalam kehidupannya. Dari adanya permasalahan yang berkaitan dengan percaya diri, artikel ini membahas permasalahan tentang percaya diri siswa yang dilaksanakan melalui layanan bimbingan kelompok. siswa bimbingan dan konseling, serta siswa-siswa yang tergabung dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur sebagai salah satu upaya ilmiah dalam menyusun tugas luaran artikel ilmiah. Penelitian ini bertujuan meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui penerapan layanan bimbingan kelompok yang diberikan kepada siswa.

How to Cite: Riswanto, M. P., Janah, S.T.A.N., Khasanah, U.U. (2022). *Seminar Nasional Pengenalan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Setiap orang perlu memiliki sikap percaya diri agar berani dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Kepercayaan diri terkadang belum dimiliki oleh masing-masing siswa dikarenakan adanya rasa malu dan belum percaya dengan dirinya sendiri. Di dalam lingkungan sekolah, kepercayaan diri siswa harus mulai ditingkatkan. Kepercayaan diri di lingkungan sekolah meliputi keberanian dalam mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan dari guru, maupun maju di depan kelas. Hal-hal tersebut merupakan harapan untuk seluruh siswa agar dapat menunjang prestasi belajar.

Percaya diri adalah sebuah keyakinan serta perilaku seorang individu tentang kemampuan yang terdapat dalam dirinya sendiri dengan cara menerima dengan lapang dada secara baik maupun buruk yang mana terbentuk dan dipelajari dengan proses belajar berdasarkan tujuan demi kebahagiaan dirinya sendiri. Menurut Lina dan Klara (2010:15),

percaya diri merupakan sikap yang memungkinkan seseorang membentuk penilaian yang menguntungkan baik tentang dirinya maupun keadaan atau lingkungan yang ditemuinya.. Percaya diri ialah sebuah modal dasar bagi seseorang agar dapat memenuhi berbagai kebutuhannya sendiri. Memahami dan menerima bahwa setiap orang memiliki keterampilan dan kelemahan yang unik adalah ilustrasi dari langkah pertama dan paling penting untuk meningkatkan kepercayaan diri. Siswa yang percaya diri akan mampu memaksimalkan seluruh keterampilannya untuk mewujudkan cita-citanya sepanjang hayat (mulwati, sri).

Sebaliknya, Percaya diri adalah suatu kondisi psikologis di mana seseorang memiliki banyak keyakinan pada kemampuannya sendiri. Menurut Thantaway dalam terminologi Dictionary of Guidance and Counseling (2005:87). Salah satu teknik untuk mengembangkan karakter kita melalui “perbaikan diri” adalah dengan meningkatkan rasa kepercayaan diri dari seseorang . Seseorang yang memiliki kepercayaan diri akan selalu percaya bahwa dirinya adalah orang baik yang memiliki kemampuan untuk berkontribusi dan berkolaborasi dengan orang lain dalam segala aspek kehidupan. Selain itu, ia dapat menggunakan kepercayaan dirinya untuk melakukan setiap tugas dengan sukses, tepat waktu, dengan semangat, dan dengan dukungan dari banyak orang lain. Namun ada beberapa faktor penyebab siswa kurang percaya diri, salah satunya ialah kemampuan berkomunikasi. Kemampuan berkomunikasi merupakan salah satu elemen yang menjadikan faktor penghambat kepercayaan diri. Kemampuan berkomunikasi yang dimaksud ialah bagaimana komunikasi interpersonal dari siswa tersebut terhadap orang lain. Komunikasi interpersonal merupakan dasar dari seseorang dalam menyampaikan atau menyalurkan pendapat dari seseorang kepada orang lain. Kemampuan inilah yang mendorong siswa untuk aktif dalam berpendapat. Untuk membuat supaya peserta didik bisa menimbulkan rasa percaya diri dalam dirinya sehingga ia akan bisa mengarahkan dirinya sendiri untuk menjadi individu yang berkembang lebih baik maka dari itu dibutuhkannya sebuah pertolongan seperti halnya dengan mengadakan layanan bimbingan kelompok di sekolah. Bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang dapat membantu memenuhi kebutuhan siswa (K, Tambusai).

Pengadaan bimbingan kelompok pada peserta didik sangatlah mempengaruhi pertumbuhan rasa percaya diri pada siswa. Sejalan dengan tujuannya siswa diharapkan untuk dapat mengaktifkan dirinya sendiri saat berada di dalam kelompok dengan memperlihatkan keaktifannya dalam memberikan pertanyaan, saran, pendapat pada kegiatan tersebut, serta dengan adanya layanan bimbingan kelompok peserta didik diharapkan agar dapat mengoptimalkan potensi yang terdapat dalam dirinya. (K, Tambusai)

METODE

Dalam metode penelitian, analisis yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian yang menggunakan desain studi literatur. Studi literatur yaitu sebuah rangkaian kegiatan yang memiliki hubungan dengan metode pengelompokan data pustaka, mencatat dan membaca, dan juga mengolah bahan analisis. Kajian literatur dilaksanakan oleh semua penganalisis yang bertujuan paling penting adalah untuk menemukan pondasi agar bisa mendapatkan serta membentuk pijakan/landasan teori, kerangka pemikiran, serta memutuskan perkiraan sementara yang bisa dinyatakan sebagai hipotesis dari sebuah penelitian. Studi literatur ini harapannya dapat membantu peneliti untuk dapat menjelaskan serta memperluas pemunculan teori-teori baru dalam hasil studi yang telah dilakukan peneliti. Maka dari itu, para penganalisis

bisa mengategorikan, memindahkan, mengumpulkan, serta menggunakan variasi pustaka sesuai dengan bidang yang berkaitan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMA Negeri 1 Sungkai Utara Lampung Utara

Pada penelitian tersebut, penulis mengemukakan bahwasanya penyelesaian masalah tentang percaya diri dengan layanan bimbingan kelompok bisa berhasil dengan baik, hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya setiap aspek-aspeknya. Data seberapa baiknya kinerja layanan bimbingan kelompok dalam menyelesaikan masalah dengan percaya diri adalah sebagai berikut: pada saat siklus I dilaksanakan persentase rata-rata 27,5%, siklus II dilaksanakan persentase rata-rata 76,25% terdapat peningkatan sebesar 48,75%, dan target yang diinginkan telah terpenuhi. Persentase kriteria yang digunakan adalah 75%, sesuai dengan apa yang telah ditetapkan oleh pemerintah No.19 Tahun 2005 terkait Standar Nasional Pendidikan adalah sebesar 75%. Temuan studi menunjukkan bahwa menggunakan layanan bimbingan kelompok untuk mengatasi masalah dengan kepercayaan diri dapat bermanfaat karena tujuan kedua program tersebut sebanding, Tohirin menyatakan tujuan dari layanan bimbingan kelompok yaitu sebagai berikut:

1. secara umum tujuan layanan bimbingan kelompok ialah untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan komunikasi dan sosial mereka.
2. secara khusus layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk memotivasi siswa memperoleh perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang dapat mengarah pada perilaku yang efektif, yaitu peningkatan keterampilan komunikasi verbal dan nonverbal mereka.

2. Meningkatkan Rasa Percaya Diri Melalui Strategi Layanan Bimbingan Kelompok.

Menurut penelitian ini, kepercayaan diri siswa dapat ditingkatkan dengan menawarkan layanan bimbingan kelompok. Selain itu, kegiatan layanan bimbingan kelompok memiliki kelebihan dimana siswa dapat saling menghargai ide dan kreativitas dalam mengungkapkannya, memperluas ruang lingkup pemahaman, menerima pelajaran tentang pengembangan diri, kesadaran diri, dan perspektif baru dalam hubungan dengan lingkungan, dan mengembangkan dinamika kelompok. Karena setiap anggota kelompok memiliki kecenderungan yang bervariasi terhadap kepercayaan diri, komunikasi antar anggota kelompok diharapkan terjalin dengan baik.

32 siswa kelas VII A mengambil skala kepercayaan diri (Pre-Test), dan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kondisi awal rasa percaya diri peserta didik, ada 5 siswa masuk ke dalam kategori sangat tinggi (persentase antara 85 % - 100 %), 15 siswa di kategori tinggi (persentase antara 70 % - 84%), 8 siswa di kategori sedang (persentase antara 55 % - 69%), dan 4 siswa di kategori rendah (persentase antara 55 % - 69%).

Hasil Post Test kepercayaan diri menunjukkan peningkatan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok selama dua siklus. Siswa dengan percaya diri tinggi mengalami peningkatan rasa percaya diri sebesar 83% yang menempatkannya pada kategori tinggi; peserta didik yang memiliki rasa percaya diri sedang mengalami peningkatan rasa percaya diri sebesar 74% yang menempatkannya pada kategori tinggi; dan siswa dengan rasa percaya diri rendah

mengalami peningkatan rasa percaya diri sebesar 69% yang menempatkan mereka pada kategori rendah.

3. Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Role Playing Untuk Mengembangkan Kepercayaan Diri Siswa

Pada penelitian ini adapun metodenya yakni Educational Research and Development / Penelitian dan Pengembangan Pendidikan . Adapun untuk sampel yang terdapat dalam penelitian ini yakni sebagai berikut : penelitian lapangan dan tinjauan pustaka, pembuatan model, uji kelayakan model rasional dan hipotetis, pengembangan model hipotetis, uji lapangan, dan model akhir adalah semua langkah dalam proses. Selain melakukan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Temuan penelitian ini mengarah pada penciptaan model bimbingan kelompok yang menggunakan pendekatan bermain peran.

Hasil uji statistik wilcoxon menunjukkan adanya nilai probabilitas di bawah 0,05 / (0,0025<0,05) yang dapat dimaknai bahwa bimbingan kelompok menggunakan teknik bermain peran efektif dalam mengembangkan kepercayaan diri peserta didik . Tingkat kepercayaan diri siswa yakni 20,86 % yang sebelumnya menunjukkan 57,57 % kini mengalami peningkatan sebesar 78,43 % , peningkatan ini terjadi dalam semua aspek yang ada pada diri siswa . Setelah berupaya mengimplementasikan teknik ini dalam layanan bimbingan kelompok dapat menjadi salah satu upaya seorang konselor menanamkan rasa kepercayaan diri siswa . Selain itu berdasarkan dari adanya hasil review pada bagian pendahuluan dapat diketahui untuk layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan konselor di SMP Negeri 40 Semarang menggunakan model layanan bimbingan kelompok yang umum . Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMP Negeri 40 Semarang dilaksanakan 4 kali dalam 1 tahunnya . Dilengkapi dengan fasilitas yang cukup memadai untuk pelaksanaan layanan, khususnya layanan bimbingan kelompok.

Berdasarkan hasil studi tentang kepercayaan diri peserta didik, dari responden yang berjumlah 224 siswa memperoleh hasil sebagai berikut : yakni 3,12 % dengan tingkat percaya diri tinggi, selanjutnya 7,14 % siswa yang menjadi responden memiliki rasa percaya diri sedang , dan 15,18% siswa memiliki kepercayaan diri rendah , dan untuk yang terakhir yakni 0,45% peserta didik memiliki percaya diri sangat rendah . Berikut grafik dari tingkat kepercayaan diri siswa kelas VIII SMP Negeri 40 Semarang :



Gambar 1 Tingkat Kepercayaan Diri Siswa

Pada grafik yang tersaji pada gambar diatas menunjukkan tingkat kepercayaan diri siswa sedang . Dengan hal ini agar kepercayaan diri dapat berkembang secara optimal maka

dibutuhkan upaya pengembangan model layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik bermain peran. Pelaksanaan model layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik bermain peran ini menggunakan beberapa komponen diantaranya : 1) , Rasional, 2) Tujuan , 3) Asumsi teknik role playing , 4) sasaran intervensi yang diinginkan, 5) tugas dan kemampuan ketua kelompok , 6) Materi , 7) Tahap Pelaksanaan (Teknik Role Playing) , 8) Evaluasi dan indikator keberhasilan.

Untuk uji kelayakan model dalam hal penilaian ini dilaksanakan oleh pakar dari bimbingan dan konseling praktisi dari lapangan . Berdasarkan hasil penelitian ini , secara keseluruhan untuk hasil kepercayaan diri siswa meningkat dengan rata-rata yakni sebesar 57,57% menjadi 78.43% hal demikian menunjukkan kenaikan yakni sebesar 20,86% . Selain itu untuk uji keefektifan model dilakukan dengan menggunakan uji statistik non parametrik wilcoxon .

4. Bimbingan Kelompok Dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa

Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan yakni deskriptif kualitatif, adapun untuk pengumpulan data yang digunakan yakni : pedoman observasi , pedoman wawancara , dan pedoman dokumentasi. Proses analisa dalam penelitian ini bertahap ketika penelitian dilaksanakan meliputi : reduksi data , penyajian data , dan pemberian kesimpulan. Proses awal penelitian ini yakni dengan melakukan observasi dan wawancara awal penelitian tentang kondisi 7 orang siswa dalam kelas yang mengikuti kegiatan pembelajaran , mereka terlihat malu dan dan ragu mengungkapkan pendapatnya . Hal demikian juga membuat siswa ketika ditanya oleh guru saat mengajar mereka diam dan menghindari pertanyaan yang disampaikan oleh guru .

Berdasarkan dari hasil untuk observasi awal , 7 peserta didik ini memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah diantaranya : timbulnya rasa malu yang berlebihan , grogi saat berada didepan kelas , cemas dalam menghadapi situasi , malu bertanya, dan tidak berani mengemukakan pendapat . Peneliti melakukan wawancara dengan guru BK disekolah . Adapun hasil yang diperoleh yakni menyatakan bahwa untuk sebagian lainnya terdapat siswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi namun ada beberapa siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah . Sehingga siswa yang malu bertanya untuk mengemukakan masing-masing pendapat yang dimiliki , ragu untuk dapat menunjukkan potensi yang dimiliki , serta kadang merasa cemas dalam menghadapi sesuatu .

Selanjutnya peneliti melaksanakan kegiatan perkenalan dan sosialisasi dengan siswa yang bersangkutan. Hasil menunjukkan untuk 7 orang siswa ini nampak gejala yang demikian yang berkaitan dengan tingkat kepercayaan diri yang rendah . Peneliti kemudian melakukan observasi dan wawancara kepada Kepala Sekolah yakni berkaitan dengan kepercayaan diri siswa . Kepala sekolah beserta guru, dan staff sekolah berupaya memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk dapat bergantian menyampaikan pidato saat apel pagi sebagai bentuk untuk pemberian kesempatan menumbuhkan kepercayaan diri mengemukakan pendapatnya di depan umum dengan baik dan benar . Konselor sekolah juga memberikan layanan bimbingan kelompok kepada siswa-siswanya untuk dapat mengolah dan menumbuhkan rasa kepercayaan dalam diri mereka secara optimal khususnya di sekolah dan tempat umum. Berdasarkan hasil penelitian dari seorang peneliti, layanan bimbingan dan konseling di sekolah telah dilaksanakan secara baik di sekolah .Salah satu diantaranya yakni ketika Guru BK memberikan layanan bimbingan kelompok yang bertema percaya diri dan cara menghilangkan sifat kurang percaya diri, siswa antusias mengikuti kegiatan dan games yang diberikan guru BK . Hal ini terlihat saat peneliti mengamati konselor ketika memberikan layanan bimbingan kelompok .

Untuk 5 orang siswa sudah mulai berani memberikan argumennya dan memberikan pertanyaan dalam kelompok .

Namun, 2 siswa yang semula pada 7 siswa tersebut terlihat malu dan menundukkan wajah sehingga belum tampak perubahan dari kedua siswa tersebut. Tampak dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh guru BK dan beberapa siswa yang tergabung didalamnya memunculkan keakraban serta keaktifan yang menjadikan kegiatan layanan lebih hidup akan diskusi dalam kelompok . Kegiatan layanan bimbingan kelompok yang diberikan kepada siswa ini cukup bagus dan telah menghasilkan perubahan yang terlihat dari beberapa anggota kelompok . Kegiatan layanan bimbingan kelompok ini penting dilakukan bersama siswa dengan menumbuhkan kepercayaan diri siswa melalui layanan bimbingan kelompok dapat menumbuhkan kepercayaan diri yang baik . Layanan bimbingan kelompok bagi siswa yakni sebagai wadah untuk menyampaikan aspirasi dan partisipasi aktif peserta didik , setiap perubahan dalam proses kegiatan memberikan makna dan arti memberikan kesempatan ruang diskusi secara lebih dan memberikan feedback positif dan menggali potensi peserta didik.

Pembahasan

Dengan adanya bimbingan kelompok, rasa percaya diri peserta didik dapat meningkat. Dan juga, latihan bimbingan kelompok mampu membantu siswa dengan mengajar mereka untuk menghormati sudut pandang satu sama lain, mengekspresikan diri secara kreatif, memperluas wawasan mereka, belajar tentang pengembangan diri, dan untuk mengadopsi perspektif baru tentang bagaimana manusia berinteraksi dengan lingkungan. Tingkat kepercayaan diri yang ada pada siswa diperiksa secara lebih rinci sebagai berikut :

Jurnal 1, Rasa percaya diri siswa dapat ditingkatkan dengan bantuan layanan bimbingan kelompok. Kegiatan bimbingan kelompok juga dapat bermanfaat bagi siswa dengan menumbuhkan rasa hormat terhadap pendapat satu sama lain, ekspresi kreatif, pelepasan cakrawala, pengembangan diri, dan adopsi pemikiran baru tentang bagaimana orang berinteraksi dengan lingkungan mereka. Hal ini ditunjukkan dengan persentase rata-rata yang menunjukkan peningkatan sebesar 48,75% pada setiap aspek yang dianalisis dari persentase rata-rata siklus I sebesar 27,5% menjadi persentase rata-rata siklus II sebesar 76,25%. Dengan kata lain, menawarkan layanan bimbingan kelompok anak-anak adalah cara yang sangat efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka.

Jurnal 2, Menurut penelitian ini, layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa. Berdasarkan temuan Tes kepercayaan diri menunjukkan peningkatan setelah diberi layanan bimbingan kelompok selama dua siklus. Temuan menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat sangat meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Jurnal 3, penelitian ini menggunakan Teknik Penelitian dan Pengembangan Pendidikan. Temuan penelitian ini mengarah pada penciptaan model bimbingan kelompok yang menggunakan pendekatan bermain peran. Untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa, konselor menggunakan strategi ini dalam bentuk sesi bimbingan kelompok. Berdasarkan temuan dari penelitian tentang kepercayaan diri siswa. Menurut temuan penelitian, total kepercayaan diri siswa tumbuh dari rata-rata 57,57% menjadi 78,43%.

Jurnal 4, Penelitian yang menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil observasi awal menampilkan bahwa 7 siswa tersebut kepercayaan diri yang rendah. Adapun hasil yang diperoleh yakni menyatakan bahwa untuk sebagian lainnya terdapat siswa yang memiliki

kepercayaan diri yang tinggi namun ada beberapa siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah. Guru BK mengupayakan untuk memberikan layanan bimbingan kelompok kepada siswa-siswanya agar dapat menumbuhkan rasa kepercayaan dalam diri mereka. Dan hasil yang didapatkan ialah beberapa siswa sudah mulai berani memberikan argumennya dan memberikan pertanyaan dalam kelompok. Hal ini terbukti efektif pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok ini penting dilakukan bersama siswa untuk menumbuhkan kepercayaan diri siswa dengan baik.

Keempat jurnal tersebut mengungkapkan bahwa setiap sekolah memiliki sejumlah siswa yang kurang percaya diri, yang dapat menghambat pengajaran dan pembelajaran serta menghalangi siswa untuk mewujudkan potensi mereka. Siswa yang kurang percaya diri sering mengambil pendekatan pasif dalam belajar. Siswa yang terkena dampak ini kehilangan insentif untuk bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, memiliki motivasi belajar yang buruk, lebih suka mengandalkan bantuan teman, cemas saat ujian, dan memiliki masalah dalam memahami tugas sekolah (Safitri & Naqiyah, 2021).

Pemecahan masalah dengan kepercayaan diri melalui layanan bimbingan kelompok mampu berjalan dengan baik, hal ini terbukti dengan adanya peningkatan pada setiap implementasi layanan bimbingan kelompok untuk pemecahan masalah kepercayaan diri dalam melakukan beberapa siklus layanan. Hasil penelitian dalam mengurangi masalah kepercayaan diri melalui layanan bimbingan kelompok mungkin berguna karena konsisten dengan tujuan layanan tersebut. Tohirin (2011: 172) menguraikan tujuan layanan tersebut sebagai berikut ;

1. Layanan bimbingan kelompok secara umum bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sosialisasi, terlebih lagi keterampilan komunikasi antar peserta layanan (dari peserta didik)
2. Layanan bimbingan kelompok secara khusus bertujuan untuk menunjang pengembangan dan penguasaan dari adanya perasaan, ide, pandangan, wawasan, dan sikap pendukung yang mendukung perilaku efektif, yaitu dengan meningkatkan kemampuan komunikasi verbal dan nonverbal.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil pembahasan penelitian maka dapat ditarik beberapa kesimpulan meskipun sebagian besar siswa memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi dalam kemampuan mereka untuk belajar, namun masih ada beberapa siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa siswa yang pendiam dan pemalu ketika diminta untuk berbicara di depan kelas. Siswa juga kurang berani untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah karena masih bimbang dan meragukan kemampuannya. Dan hasil layanan bimbingan kelompok yang diberikan oleh guru pembimbing dapat mendorong rasa percaya diri siswa dalam belajar dengan memberikan materi Percaya Diri dan Menghilangkan Rasa Malu, memungkinkan mereka untuk mencapai potensi yang optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT atas segala limpahan berkah rahmat dan karuniaNya sehingga pada kesempatan kali ini kami Mahasiswa PLP II dapat menyelesaikan Tugas Luaran PLP (Pengenalan Lapangan Persekolahan) II : Artikel Ilmiah . Penulisan artikel

ini menjadi salah satu hal dari serangkaian proses yang menjadi tugas luaran PLP II yang dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2022 - 10 September 2022 . Kami menyadari dalam penulisan artikel ini masih terdapat banyak kesalahan bagi dari segi tata bahasa , maupun kekurangan lain dalam penulisan artikel ini. Atas segala hal baik dari seluruh pihak yang senantiasa mendukung ,mengarahkan , dan memotivasi peserta mengikuti PLP II ini dengan segala kerendahan hati kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT atas segala keberkahan nikmat dan karunia-Nya sehingga kami tim penulis dapat menyelesaikan artikel ilmiah sebagai tugas luaran PLP II
2. Bapak Muhammad Sayuti, S.Pd. M.Pd., M.Ed., Ph.D. selaku Dekan FKIP Universitas Ahmad Dahlan
3. Bapak Irvan Budhi Handaka,M.Pd. selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan
4. Bapak Hardi Prasetiawan,M.Pd. dan Ibu Mufied Fauziah,M.Pd. selaku (Koordinator Pengenalan Lapangan Persekolahan) PLP II
5. Bapak Sucipto, M.Pd. B.I., Ph.D. selaku Dosen Koordinator Lapangan (DKL) PLP II
6. Ibu Muya Barida,M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) PLP II
7. Ibu Dwi Hartini,A.Md.selaku Guru Pamong PLP II

DAFTAR PUSTAKA

- Denanti, I. A., & Wardani, S. Y. (2020, August). Pengaruh komunikasi interpersonal dan interaksi teman sebaya terhadap kepercayaan diri dalam berpendapat. In Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling (Vol. 3, No. 1, pp. 111-118).
- Suhardita, K. (2011). Efektivitas penggunaan teknik permainan dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan percaya diri siswa. http://jurnal.upi.edu/file/12-Kadek_Suhardita.pdf, 1, 127-138.
- Marjanti, S. (2015). Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri melalui Konseling Kelompok Bagi Siswa XII IPS 6 SMA 2 Bae Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 1(2).
- Pranoto, H. (2016). Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di Sma Negeri 1 Sungkai Utara Lampung Utara. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM Metro*, 1(1), 100-111.
- Mulwati, S. (2017). Meningkatkan rasa percaya diri melalui strategi layanan bimbingan kelompok. *Didaktikum*, 18(3).